

**PENGARUH TEKNIK PEMODELAN TEHADAP KEMAMPUAN MENULIS
TEKS WAWANCARA OLEH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 06 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2016-2017**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Siti Nurjanah
NPM. 1302040199



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MIHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Siti Nurjanah. NPM. 1302040199. Pengaruh Teknik Pemodelan terhadap Menulis Teks Wawancara oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 06 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Penelitian ini pengaruh teknik pemodelan terhadap kemampuan menulis teks wawancara oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Medan tahun pembelajaran 2016-2017. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 06 Medan. Populasi seluruh siswa kelas VIII berjumlah 360 siswa. Populasi yang dijadikan sampel adalah kelas VIII A ditetapkan sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 36 orang dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol dengan jumlah 36 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode eksperimen. Instrumen tes tulis. Hasil penelitian ini diperoleh nilai menggunakan cara konvensional oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Medan tahun pembelajaran 2016-2017. Siswa yang memperoleh nilai 80-100 sangat baik sebanyak 2 orang (05,55%), siswa yang memperoleh nilai 66-79 baik sebanyak 12 orang (33,33%), siswa yang memperoleh nilai 56-65 cukup sebanyak 11 orang (30,55%), siswa yang memperoleh nilai 40-55 sebanak 8 orang (22,22%), dan siswa yang memperoleh nilai <39 sebanyak 3 siswa (08,33%) . Nilai menggunakan teknik pemodelan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Medan tahun pembelajaran 2016-2017. Siswa yang memperoleh nilai 80-100 sangat baik sebanyak 22 orang (61,11%) dan siswa yang memperoleh nilai 66-79 baik sebanyak 10 orang (38,89%). Selanjutnya mulai pengujian hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu (5,07 > 1,676). Dengan demikian hipotesis berbunyi terdapat “ Pengaruh model pembelajaran *teknik pemodelan* terhadap kemampuan menulis teks wawancara oleh siswa SMP Negeri 06 Medan tahun pembelajaran 2016-2017”.

KATA PENGANTAR

Assalaamu`alaikum Wr, Wb.

Segala puji bagi Allah Swt, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dari awal sampai akhir.

Shalawat dan salam senantiasa disampaikan kepada nabi Muhammad Saw. Sang nabi yang berbudi pekerti mulia yang diutus sebagai rahmat bagi semesta alam oleh Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Teknik Pemodelan terhadap Kemampuan Menulis Teks Wawancara oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 06 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017”**. Disusun untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Selama penulisan skripsi ini, ada kesalahan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, baik segi teknik penyajian maupun segi tata bahasanya. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun upaya perbaikan dalam laporan-laporan berikutnya.

Skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik jika tidak ada bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih khususnya kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda Nuriyanto serta

ibunda Jumiani, atas kasih sayang yang tak terhingga, yang selama ini telah mendidik dan membesarkan dengan kasih sayang dan telah banyak berkorban baik moral maupun materi. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. **Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd.,M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M,Pd.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara sekaligus dosen penasihat akademik peneliti selama menjalani perkuliahan.
4. **Dr. Mhd. Isman, M, Hum.** Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. **Winarti, S.Pd.,M.Pd.** Seketaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
6. **Dra. Hj. Syarifah Ismail** Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. **Dra. Nurhaida Perdede, M.Pd.** Dosen penguji skripsi peneliti, yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat berguna dalama penyusunan skripsi.

8. **Bapak dan Ibu Dosen** di lingkungan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah banyak memberi bimbingan maupun ilmu berharga yang ananda peroleh selama mengikuti perkuliahan.
9. **Seluruh Staf Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
10. **Ariffuddin, S.Pd** Kepala Sekolah SMP Negeri 06 Medan yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
11. **Riani, S.Pd** Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 06 Medan yang telah banyak membantu selama penelitian.
12. Teristimewa ucapan terima kasih kepada saudara kandung Nurhalimah, Nurlia dan adinda Ahmad Ariffin yang telah memberikan kasih sayang dan cinta yang tulus kepada peneliti, terima kasih peneliti ucapkan atas segala pengorbanan, perjuangan, nasihat, semangat, dan do'a yang tulus sampai mengantarkan peneliti menjadi seorang sarjana.
13. Teristimewa ucapan terima kasih, peneliti hadiahkan kepada CK Kental; sulis Setiawati, Anita Rizki Bancin, Fadilla Ulfa, Mentari, Riky Gunawan Siregar, Putri Arfianty, dan Muhammad Delviyandri Taufik atas segala pengorbanan dan perjuangan yang sangat besar, yang telah memberi motivasi, semangat, doa dan kesetiaanya untuk menyayangi peneliti yang tak terhingga sampai mengantarkan peneliti menyelesaikan kuliah dan menjadi sarjana.

14. Terima kasih penulis ucapkan kepada adik-adik kos, Nanda, Ria, Yuni, Miranda, Risma, Ayu, Putri, Maya, Manis yang telah memberikan dukungan dan membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2013 kelas B-Sore yang telah memberi dukungan dan membantu menyelesaikan skripsi ini.
16. Terima kasih kepada sahabat PPL Wina, Nova, Nurul, Rama, Rini, Elsa, Siah, Said yang telah memberi dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Terima kasih kepada yang teristimewa Ahmad Faisal Kabeakan yang telah memberi dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Terima kasih kepada sahabat kecil peneliti Maili Khairati atas doa dan dorongan serta nasehat yang telah diberikan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
19. Terima kasih kepada Yusni, Sari, Anggi, Ulan, Hanafi, Mualim atas doa dan dorongan serta nasehat yang telah diberikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
20. Terima kasih kepada kak Ayu Wardani atas dorongan dan motivasi yang telah diberikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
21. Dan kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terima kasih.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT

membalas kebaikan kalian dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Medan, April 2017

Peneliti

Siti Nurjanah

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identitas Masalah.....	2
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORETIS	6
A. Kerangka Teoretis	6
1. Pengertian teknik pemodelan.....	6
2. Teknik Pemodelan	7

a.	Langkah-Langkah Teknik Pemodelan	7
b.	Kelebihan Teknik Pemodelan	8
c.	Kekurangan Teknik Pemodelan	8
3.	Cara Pembelajaran Konvensional	9
a.	Pengertian Cara Pembelajaran Konvensional	9
b.	Langkah-langkah Cara Pembelajaran Konvensional	
c.	Keunggulan Keunggulan Cara Konvensional	10
d.	Kelemahan Kelemahan Cara Konvensional	11
4.	Pengertian Kemampuan Menulis teks wawancara	12
a.	Pengertian Menulis	12
b.	Pengertian Teks	
c.	Pengertian Wawancara	14
d.	Contoh Wawancara	21
B.	Kerangka Konseptual	23
C.	Hipotesis Penelitian	
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		26
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	27
B.	Populasi dan Sampel	29
C.	Metode Penelitian	32
D.	Variabel Penelitian	32
E.	Defenisi Operasioal	32

F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	56
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	56
B. Pengujian Hipotesis.....	57
C. Diskusi Hasil Penelitian.....	59
D. Keterbatasan Penelitian.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III .1. Rincian Waktu Penelitian.....	27
Tabel III.2. Jumlah Populasi Kelas VIII SMP Negeri 6 Medan.....	28
Tabel III.3. Jumlah Sampel Kelas VIII SMP Negeri 06 Medan.....	29
Tabel III.4. Desaian Penelitian	30
Tabel III.5. Langkah-Langkah Pembelajaran Kelas Eksprimen dan Kont rol.....	30
Tabel III.6. Kreteria Penilaian yang Dinilai dalam Menulis Teks Wawa ncara	33
Tabel IV.1. Skor Siswa yang Menggunakan Teknik Pemodelan	39
Tabel IV.2. Skor Siswa yang Menggunakan Cara Konvensional	41
Tabel IV.3. Tabel Kerja Mencari Standar Deviasi Menggunakan Teknik Pemodelan	44
Tabel IV.4. Tabel Kerja Mencari Standar Deviasi Menggunakan Cara Konvensional	45

Tabel IV.5.	Persentase Nilai Akhir Siswa untuk Kelas Eksperimen	48
Tabel IV.6.	Persentase Nilai Akhir Siswa untuk Kelas Kontrol.....	51
Tabel IV.7.	Data Uji Normalitas Kelas Eksperimen	52
Tabel IV.8.	Data Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Petunjuk Soal Siswa.....	62
Lampiran 2 Kunci Jawaban.....	63
Lampiran 3 Daftar Hadir siswa kelas eksperimen.....	64
Lampiran 4 RPP Kelas Eksperimen	66
Lampiran 5 Lembar Kerja Siswa Kelas Eksperimen	70
Lampiran 6 Daftar Hadir Siswa Kelas Kontrol	74
Lampiran 7 RPP Kelas Kontrol	76
Lampiran 8 Lembar Kerja Siswa Kelas Kontrol	80
Lampiran 9 Tabel Distribusi (t-Tabel)	82
Lampiran 10 Tabel L.....	83
Lampiran 11 Tabel Z.....	84
Lampiran 12 Form K-1	85
Lampiran 13 Form K-2	86
Lampiran 14 Form k-3	87

Lampiran 15 Berita Acara Bimbingan Proposal.....	88
Lampiran 16 Berita Acara Bimbingan Skripsi	89
Lampiran 17 Lembar Pengesahan Proposal.....	90
Lampiran 18 Permohonan perubahan judul skripsi.....	91
Lampiran 19 Surat Keterangan.....	92
Lampiran 20 Surat Permohonan	93
Lampiran 21 Surat Pernyataan.....	94
Lampiran 22 Surat Permohonan izin Riset.....	95
Lampiran 23 Surat Balasan Riset	96
Lampiran 24 Surat Permohonan Ujian Skripsi.....	97
Lampiran 26 Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	98
Lampiran 27 Daftar Riwayat Hidup.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan bahasa Indonesia terdiri atas empat komponen keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan keterampilan lainnya.

Rendahnya kemampuan menulis teks wawancara menjadi permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Penulisan teks wawancara masih kurang baik, siswa mengalami kesulitan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Sistematika penyusunan teks wawancara masih kurang runtun, susunan kalimat tidak tertata dengan baik, siswa kurang diberikan latihan menulis teks. Ketika dilihat dari keseluruhan, hasil wawancara dinilai kurang berkesinambungan antara judul dengan isi.

Hal ini karena siswa terlalu menganggap sepele pembelajaran bahasa Indonesia akibatnya siswa tidak sungguh-sungguh belajar bahasa Indonesia. Terlebih lagi ketika dalam pengajaran guru hanya berpatok pada buku yang diberikan pemerintah yaitu buku paket dan LKS yang menyebabkan terjadinya kebosanan siswa dalam belajar, siswa menjadi tidak termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas perlu memilih teknik pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam menulis teks wawancara. Di SMP Negeri 06 Medan peneliti melihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks wawancara menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa masih rendah dan belum memenuhi Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yakni 75. Untuk itu peneliti memilih Teknik Pemodelan yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran menulis teks wawancara.

Teknik Pemodelan adalah teknik sebagai upaya pemberian model (contoh) yang berhubungan dengan materi dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa. Pemodelan harus dilakukan secara terencana agar memberikan sumbangan pada pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Teknik Pemodelan terhadap Kemampuan Menulis Teks Wawancara oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 06 Tahun Pembelajaran 2016-2017”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang tertera di atas identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan siswa menulis teks wawancara, sistematika penulisan masih kurang runtun, susunan kata tidak tertata dengan baik, proses pembelajaran di kelas yang terkesan membosankan dan membuat siswa jenuh,

teknik pembelajaran yang tidak selaras dengan materi akibatnya kurangnya motivasi belajar siswa sehingga menghambat proses pembelajaran dan tidak dapat diterima dengan baik.

C. Batasan Masalah

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran. Teknik pembelajaran yang akan diujicobakan dalam penelitian ini adalah teknik pemodelan.

Dengan demikian, agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, masalah pada penelitian ini dibatasi pada teknik pemodelan terhadap kemampuan menulis teks wawancara oleh siswa Kelas VIII SMP Negeri 06 medan tahun pembelajaran 2016-2017.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah perlu diberikan rumusan masalah demi tercapainya sasaran dalam penelitian. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menulis teks wawancara dengan menggunakan teknik pemodelan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Medan tahun pembelajaran 2016-2017?

2. Bagaimana kemampuan menulis teks wawancara dengan menggunakan cara konvensional oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Tahun Pembelajaran 2016-2017?
3. Adakah pengaruh penggunaan teknik pemodelan terhadap kemampuan menulis teks wawancara oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Medan tahun pembelajaran 2016-2017?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks wawancara dengan menggunakan teknik pemodelan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Medan tahun pembelajaran 2016-2017?
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks wawancara dengan menggunakan cara konvensional oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017?
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan teknik pemodelan terhadap kemampuan menulis teks wawancara oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi siswa Kelas VIII SMP Negeri 06 Medan agar lebih termotivasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga diharapkan mampu berperan aktif serta dapat menuangkan ide dengan maksimal.
2. Bagi guru sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam memilih dan menentukan alternatif teknik pemodelan yang sebaiknya digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan kreatif.
3. Sebagai masukan bagi pembaca untuk mengetahui kebaikan dari teknik pemodelan.
4. Bagi peneliti dapat mengetahui pengaruh teknik pemodelan terhadap kemampuan menulis teks wawancara.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Dalam kegiatan penelitian, kerangka memuat teori yang berkaitan dengan penelitian. Teori-teori tersebut dijadikan landasan pemikiran dan acuan bagi pembahasan masalah penelitian. Untuk memperoleh informasi haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan yang merupakan bukti yang jelas dan tepat.

1. Teknik Pemodelan

a. Pengertian Teknik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005 : 1158), “Teknik diartikan sebagai metode atau sistem mengerjakan sesuatu, cara-cara membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni.”

Sedangkan Grelach dan Ely dalam Rusman (2010 : 35) mengemukakan, Teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai. Menurut Roy Kellen dalam Rusman (2010 : 27), Teknik dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik adalah suatu cara atau taktik yang dilakukan sebagai metode atau sistem agar mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Pengertian Pemodelan

Pemodelan berasal dari kata “model”. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1995 : 662), “Model adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari suatu yang akan dibuat atau dihasilkan.”

Sedangkan Sudjana (2002: 156) mengemukakan, model adalah tiga tiruan dimensional dari beberapa objek nyata yang terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang atau terlalu ruwet untuk di bawa ke dalam kelas dan dipelajari siswa dalam wujud aslinya. Hal senada dikemukakan oleh Rohani (1997:19), model atau (tiruan benda-benda) yaitu bentuk tiruan dari suatu benda asli, karena sesuatu, sebab tidak dapat ditunjukkan aslinya. Misalnya; benda terlalu besar, terlalu kecil, rumit, tempatnya terlalu jauh.”

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan dalam proses belajar mengajar ada model yang dapat ditiru dan diamati siswa baik dalam bentuk apapun yang secara langsung menjadi acuan untuk dilihat lalu ditiru oleh siswa, itulah yang dinamakan pembelajaran dengan pemodelan.

Menurut Nurhadi (2004 : 16), Teknik pemodelan merupakan pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu dengan menggunakan model atau contoh yang bisa ditiru. Sedangkan Trianto, (2009 :45) mengemukakan, teknik pemodelan merupakan metode yang dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa seseorang dapat belajar melalui pengamatan orang lain. Menurut Sanjaya (2008 : 267), teknik pemodelan adalah suatu proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa.

Jadi, dapat disimpulkan teknik pemodelan adalah suatu proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga berupa benda tiruan sebagai contoh dari objek nyata agar pembelajaran lebih nyata.

c. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Pemodelan.

Kelebihan dan kekurangan metode pemodelan menurut Bandura (dalam Trianto 2008 : 13) sebagai berikut :

1. Kelebihan

- a. Teknik ini sangat cocok untuk perolehan kemampuan yang membutuhkan praktek dan pembiasaan yang mengandung unsur kecepatan spontanitas kelenturan daya tahan dan sebagainya.
- b. Teknik ini sangat cocok diterapkan untuk melatih anak-anak yang masih membutuhkan bimbingan yang konkret.

2. Kekurangan

- a. Adakalanya cara peniruan tersebut memerlukan pengalaman dalam mendalami sesuatu yang ditiru, sehingga memerlukan waktu yang cukup lama.
- b. Terkadang terdapat bagian individu yang menggunakan teknik peniruan ini meniru tingkah laku yang negatif, termasuk perlakuan yang tidak diterima masyarakat.

d. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Teknik Pemodelan

Langkah-langkah pembelajaran dengan teknik pemodelan menurut Amri dan Ahmadi (2019 : 33), yaitu :

- a. Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru mengulang kembali pelajaran sebelumnya
- b. Guru menyajikan materi ajar.
- c. Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan.
- d. Masing-masing siswa mendengarkan penjelasan dari guru.
- e. Guru memberikan contoh pemodelan berupa (barang tiruan, benda-benda, dan contoh)
- f. Langkah selanjutnya, siswa diberi tugas
- g. Setelah selesai siswa mengumpulkan hasil tugasnya kepada guru mata pelajaran.
- h. Tahap terakhir adalah penilaian terhadap hasil tugas masing-masing siswa.

2. Pengertian Cara Konvensional

Menurut Ruseffendi (2005:17) “Cara konvensional, guru dianggap sebagai gudang ilmu, guru bertindak otoriter, guru mendominasi kelas. Guru mengajarkan ilmu langsung membuktikan dalil, guru membuktikan contoh soal”. Sedangkan murid harus duduk rapi mendengarkan, meniru pola yang diberikan guru, mencontoh cara

guru menyelesaikan soal. Murid yang memahaminya terpaksa mendapat nilai jelek/kurang dan arena itu mungkin sebagai dari mereka yang tidak naik kelas.

Dalam pembelajaran konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi penjelasan, serta bagian tugas dan latihan. Sejak dahulu guru dalam usaha menularkan pengetahuannya pada siswa ialah secara lisan atau ceramah. Pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh para guru. Pembelajaran konvensional atau tradisional pada umumnya memiliki kekhasan tertentu, misalnya lebih mengutamakan hafalan daripada pengertian, menekankan kepada keterampilan berhitung, mengutamakan hasil daripada proses dan pengajaran yang berpusat pada guru.

Cara konvensional dianggap sebagai penyebab utama dari rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran memang patut dibenarkan, tetapi anggapan itu sepenuhnya kurang tepat karena setiap model pembelajaran klasik termasuk cara konvensional maupun pembelajaran modern sama-sama mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing yang saling melengkapi satu sama lain.

a. Kelebihan dan Kekurangan Cara Konvensional

Menurut Ruseffendi (2005:20), kelemahan pembelajaran cara konvensional adalah :

1) Kelebihan

- a) Guru mudah menguasai kelas.
- b) Guru mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas

- c) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
- d) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
- e) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.
- f) Lebih ekonomis dalam hal waktu.
- g) Memberi kesempatan pada guru untuk menggunakan pengetahuan dan kearifan.
- h) Dapat menggunakan bahan pelajaran yang luas.
- i) Membantu siswa untuk mendengar secara akurat, kritis dan penuh perhatian.
- j) Jika digunakan dengan tepat maka akan dapat menstimulasikan dan meningkatkan keinginan belajar siswa dalam bidang akademik.
- k) Dapat mengatkan bacaan dan belajar siswa beberapa sumber lain.

2) Kelemahan

Menurut Rusffendi (2005:20), kelemahan pembelajaran cara konvensional adalah :

- a) Siswa yang bertipe visual menjadi rugi, dan hanya siswa yang bertipe auditif (mendengarkan) yang benar-benar menerimanya.
- b) Kelebihan model ini sangat bergantung pada siapa yang menggunakannya.
- c) Siswa cenderung menjadi lebih pasif dan guru yang lebih aktif.

b. Langkah-langkah Cara Konvensional

Menurut Rusffendi (2005:21-22), langkah-langkah pembelajaran dengan model konvensional sebagai berikut:

1. Guru memberi apresiasi terhadap siswa dan memberikan motivasi kepada siswa tentang materi yang diajarkan.
2. Guru menerangkan bahan ajar secara verbal.
3. Guru memberikan motivasi.
4. Guru meberikan contoh-contoh.
5. Guru memberikan kesempatan unruk siswa bertanya dan menjawab pertanyaan.
6. Guru memberikan tugas kepada siswa yang sesuai dengan materi dan contoh soal yang diberikan.
7. Guru mengkonfirmasi tugas yang telah dikerjakan oleh siswa.
8. Guru menuntutn siswa untuk menyimpulkan inti pelajaran.

3. Hakikat Menulis Teks Wawancara

a. Pengertian Menulis

Dalam Depdiknas (2005 : 1219) mengatakan, “Menulis adalah kemahiran pikiran atau perasaan seperti pengarang,membuat surat dengan tulisan, mengarang surat.”

Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal (bahasa), menulis juga dapat berfungsi sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dan menggunakan tulisan

sebagai mediumnya. Adapun tulisan merupakan sebuah komunikasi antarmanusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

Menurut Tarigan (1982 : 22), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lamban-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang., sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu lain. Sedangkan Dalam hubungannya dengan pengajaran bahasa, menurut Owens (dalam Soenardji dan Hartono, 1998 :102), menulis adalah menggabungkan sejumlah kata menjadi kalimat yang baik dan benar menurut tata bahasa, dan jalinannya menjadi wacana yang tersusun.

Dari penjas di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan ide-ide atau informasi dengan menggunakan tulisan sebagai media kepada pembacanya dengan memperhatikan Ejaan Yang Disempurnakan dan bahasa yang baik dan benar.

b. Pengertian Teks

Dalam Depdiknas (2005 : 1159), “ Teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang. “

Menurut Mahsun (2014 : 1), “Teks adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan satua kegiatan sosial yang baik secara lisan maupun tulisan dengan struktur berpikir yang lengkap.”

Menurut Indah (2014 : 65), Teks adalah ujaran (lisan) bermakna yang berfungsi untuk mengekspresikan gagasan.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teks adalah suatu kata asli dari pengarang atau penulis yang mengantung maksud dan arti dari suatu bacaan.

c. Pengertian Wawancara

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua (2009:945), “Wawancara didefinisikan sebagai interview; Tanya jawab antara wartawan dengan orang terkemuka dan sebagainya; Tanya jawab dengan seorang (pejabat dan sebagainya) yang diperlukan untuk diminta keterangan atau pendapat terhadap suatu hal, untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau tayangan layar televisi;tanya jawab direksi (kepala personalia, kepala humas) perusahaan dengan pelamar pekerjaan; Tanya jawab kepada peneliti dengan narasumber.”

Menurut Hecht (1976:11), wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan untuk maksud tertentu Seorang pewawancara melakukan kegiatan dengan narasumber berdasarkan tujuan tertentu. Narasumber pun dipilih sesuai dengan kriteria yang relevan dengan tujuan wawancara. Wawancara merupakan suatu bentuk kegiatan berbahasa dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau responden untuk memperoleh informasi.

Menurut Kusumah dkk. (2003:6) menyatakan, wawancara merupakan sebuah bentuk komunikasi yang erat hubungannya dengan keterampilan berbicara. Bahkan

modal berbicara tak hanya diperlukan oleh seorang pewawancara, namun diperlukan juga seorang narasumber. Keterampilan berbicara seorang narasumber akan mendukung kejelasan informasi yang disampaikan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan wawancara adalah proses tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber dengan tujuan memperoleh informasi dari narasumber.

d. Jenis-Jenis Wawancara

Sugiyono (2009:82), ditinjau dari segi pelaksanaannya, wawancara dibagi menjadi tiga jenis, yaitu :

1. Wawancara Bebas

Dalam wawancara bebas, pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada responden, namun harus diperhatikan bahwa pertanyaan ini berhubungan dengan data-data yang diinginkan. Jika tidak berhati-hati, kadang-kadang arah pertanyaannya tidak terkendali.

2. Wawancara Terpimpin

Dalam wawancara terpimpin, pewawancara sudah dibekali dengan pertanyaan yang lengkap dan terperinci.

3. Wawancara Bebas Terpimpin

Dalam wawancara bebas terpimpin, pewawancara mengombinasikan wawancara bebas dengan wawancara terpimpin., yang dalam pelaksanaannya

pewawancara sudah membawa pedoman tentang apa-apa yang ditanyakan secara garis besar.

e. Unsur wawancara

Menurut akhmadi (1990 : 21), menyatakan unsur wawancara sebagai berikut:

1. Pewawancara atau orang yang mencari informasi yang berkedudukan sebagai penanya.
2. Narasumber atau informan atau orang yang diwawancarai. Dalam hal ini, narasumber atau informan berkedudukan sebagai penjawab pertanyaan atau pemberi informasi. Narasumber yang diwawancarai biasanya merupakan seseorang yang memiliki kaitan dengan perihal informasi yang diperlukan. Dalam hal ini, narasumber dapat berupa tokoh, ahli atau orang biasa.
3. Tema atau perihal yang diwawancarakan. Tema sangat berperan dalam kegiatan wawancara. Dalam hal ini, tema jadi pokok sekaligus batasan hal yang dibicarakan.

f. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam wawancara.

Menurut Akhmadi (1990 : 53), beberapa yang harus dipersiapkan sebelum berwawancara dengan narasumber :

1. Penguasaan materi yang berkenaan dengan tema dan poin-poin permasalahan penting yang akan ditanyakan.

2. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan informasi yang diperlukan.
3. Mempersiapkan diri secara mental untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, semisal : grogi atau takut.
4. Mempersiapkan peralatan yang diperlukan untuk berwawancara, semisal : alat rekam atau alat tulis.

g. Etika Berwawancara

Menurut Mulyati (2000 :32), menyatakan Beberapa etika berwawancara di antaranya :

1. Mengucapkan salam, memperkenalkan diri, dan berterima kasih atas kesempatan yang telah diberikan.
2. Menggunakan bahasa yang santun.
3. Menyampaikan pertanyaan secara sistematis dan urut.
4. Fokus pada materi wawancara.
5. Tidak menyinggung dan tidak menyudutkan narasumber.
6. Tidak memancing pertanyaan yang menjurus pada fitnah atau mengadu domba.
7. Bersifat objektif dan simpatik.
8. Mengucapkan terima kasih setelah selesai wawancara.

h. Detik-detik Sebelum Berwawancara

Menurut Fadli (2005 : 33), detik-detik sebelum berwawancara sebagai berikut:

1. memanfaatkan saat-saat sebelum berwawancara untuk melakukan pendekatan dengan narasumber.
2. Memanfaatkan saat-saat sebelum berwawancara untuk melakukan apapun yang masih kurang jelas bagi kedua belah pihak.
3. Jangan memberitahukan kepada narasumber seluruh pertanyaan yang akan diajukan.
4. Capailah kesepakatan narasumber mengenai teknis wawancara.

i. Tahapan Wawancara

Menurut Fadli (2005: 81-82) menguraikan, beberapa persiapan yang dilakukan sebelum wawancara:

1. Mempersiapkan peralatan penunjang wawancara, seperti peralatan tulis atau rekaman.
2. Tentukan topik yang akan dibicarakan atau ditanyakan kepada narasumber berita.
3. Mempelajari topik berdasarkan informasi yang sedang berkembang, dan juga data-data kepustakaan yang mendukungnya
4. Persiapkan peralatan penunjang wawancara, seperti peralatan tulis atau rekaman.

5. Menyusun poin-poin pertanyaan yang akan ditunjukkan kepada sumber berita.
6. Menghubungi sumber berita tentang maksud dan tujuan wawancara
7. Menjelaskan kepada sumber berita tentang maksud dan tujuan wawancara
8. Menemui sumber berita atau narasumber.

j. Saat Melakukan Wawancara

Menurut Fadli (2005: 40), “ saat melakukan wawancara hindari perdebatan Karena tujuan wawancara bukanlah berdebat melainkan mencari fakta dan keterangan yang dibutuhkan. Kemudian menggali informasi sebanyak mungkin dari narasumber.”

Dalam melakukan wawancara, terkadang banyak hal yang ditanyakan kepada narasumber yang terdapat dalam daftar pertanyaan. Hal tersebut mungkin saja terjadi, sebab ada hal-hal baru yang mungkin diungkapkan narasumber. Tetapi jangan sampai proses wawancara lari koridor yang telah ditentukan.

k. Mengakhiri Wawancara

Dalam mengakhiri wawancara, Fadli (2005 : 68-69), mengakhiri wawancara atas enam cara, yaitu:

1. Dalam lugas, ingatkan kepada narasumber waktunya sempit, dan waktu juga memisahkan, sehingga mau tidak mau harus diakhiri.

2. Setelah diberi umpan narasumber dengan humor ringan, dan hal yang mungkin bisa membuat narasumber tertawa kecil dan terbahak-bahak, maka di situlah waktu yang tepat untuk menyelesaikan wawancara.
3. Sebagai pewawancara agar paham sekiranya jawaban narasumber yang dapat dijadikan penutup wawancara.
4. Mengakhiri wawancara dengan menyusul jawaban singkat narasumber dari hasil pertanyaan wawancara yang memang ingin dijawab singkat
5. Mengakhiri wawancara dengan didahului mencapai kesimpulan singkat bersama narasumber
6. Setelah narasumber mengucapkan suatu jawaban yang meyakinkan hatinya, segera kutip sebagian dan akhiri wawancara.

I. Menyusun Pertanyaan Wawancara

Fadli (2005: 41) menguraikan, pertanyaan wawancara ke dalam beberapa bagian, yaitu :

1. Pertanyaan terbuka, memberikan kesempatan kepada narasumber untuk member setiap kemungkinan jawaban. Biasanya di mulai dengan kata tanya.
2. Pertanyaan tertutup, hanya memberikan satu pilihan jawaban dari serangkaian tanggapan. Biasanya simulasi dengan kata kerja untuk pertanyaan ini, jawaban yang mungkin hanyalah “ya” atau “tidak”.

3. Pertanyaan langsung, berpengaruh langsung pada target sifatnya segera dan jelas untuk memperoleh pengungkapan apa yang ingin diketahui.
4. Pertanyaan tidak langsung, menyembunyikan apa yang sebenarnya ingin diketahui oleh pewawancara.
5. Pertanyaan pilihan ganda, menyediakan kemungkinan satu rangkaian jawaban yang mengurai kemungkinan jawaban kurang penting dari narasumber yang berusaha mengelak atau terlalu diplomatis.
6. Pertanyaan yang mengarahkan mengandung saran.

m. Menyimpulkan Hasil Wawancara

Kesimpulan adalah hasil dari suatu yang dilakukan. Dalam membuat karya ilmiah, dibutuhkan kesimpulan sebagai penjelasan apa yang sudah diuraikan sebelumnya. Begitu juga dengan wawancara. Kesimpulan dalam wawancara adalah membuat pertanyaan dari apa yang dijawab narasumber.

n. Contoh Teks Wawancara

Berikut adalah contoh wawancara mengenai donor darah yang dilakukan kepada salah satu seorang narasumber yang berprofesi sebagai dokter.

N : (Narasumber)

P : (Pewawancara)

P : “Selamat pagi, Dok. Saya dari majalah kesehatan sehat selalu. Apakah saya bisa minta waktunya sebentar untuk diwawancarai mengenai pentingnya donor darah.”

N : “Selamat pagi, tentu saja boleh, silahkan. Tanyalah apa yang ingin diketahui.”

P : “Sebenarnya tranfusi atau donor darah itu apa ya, Dok?”

N : “Donor darah artinya menyumbang atau member, jadi donor darah adalah proses pemberian darah yang dilakukan oleh seseorang yang disebut donor kepada orang lain yang disebut resipien untuk tujuan transfuse darah.”

P : “Siapa sajakah yang dapat melakukan donor darah?.”

N : “Semua orang bias melakukannya asal telah memenuhi syarat yang telah ditentukan, seperti umur minimal 17 tahun ke atas, tidak sedang menderita penyakit parah, tidak ada riwayat sakit, berat badan harus ideal, kadar HB di dalam darah minimal 12.5 g/dl, tekanan darah sistolik 100-180 mm Hg dan diastolik 50-100 mm hg, dan bagi wanita tidak sedang haid.”

P : “Jika telah memenuhi syarat yang telah ditentukan, bagaimanakah tahapan proses dalam proses donor darah?”

N : “Para calon pendonor akan diperiksa oleh petugas, jika cocok calon pendonor harus mengisi formulir. Setelah itu kadar HBnya diperiksa, kemudian para calon pendonor akan diambil darahnya oleh petugas. Setelah selesai, pendonor harus beristirahat sebentar dan menikmati makanan yang diberikan petugas, lalu petugas akan memberikan kartu tanda anggota donor darah.”

P : “Setelah darah berhasil diambil, akan diapakan darah tersebut, Dok?”

N : “Darah yang telah diterima akan disimpan di dalam wadah khusus dan dikirim ke PMI inilah akan dipisahkan antara plasma darah dan HBnya, lalu disimpan sebagai persediaan darah. Jika ada permintaan darah dari rumah sakit untuk keperluan medis, kami siap mengirimnya.”

P : “Lantas apa untungnya donor darah buat kita?.”

N : “Donor darah sangat bermanfaat. Selain bisa membantu orang kebanyakan yang sedang kesusahan, donor darah juga bisa membuat tubuh kita sehat. Dengan diambilnya darah dari dalam tubuh kita secara teratur, maka akan mendorong tubuh untuk proses darah baru. Terlebih lagi, pendonor juga bisa mengetahui kesehatannya secara rutin karena akan diperiksa oleh pendonor darah.”

P : “Baiklah, saya kita sudah cukup jelas, Dok, Terima kasih atas waktu dan informasi yang telah dokter berikan kepada kami.”

N : “Terima kasih kembali.”

B. Kerangka Konseptual

Dalam model pembelajaran konvensional guru mendominasi kegiatan. Siswa pasif, siswa masih bersifat individual, guru aktif dan segala inisiatif datang dari guru. Aktivitas anak terbatas pada mendengarkan, guru bersikap otoriter, sehingga menimbulkan ketakutan dan siswa hanya meniru pola yang diberikan oleh guru dalam menulis teks wawancara. Siswa hanya berpikir menurut apa yang digariskan

oleh guru. Proses belajar mengajar semacam ini tidak mendorong siswa berpikir dan beraktivitas. hal ini tidak sesuai dengan hakikat pribadi siswa sebagai subyek belajar.

Teknik pemodelan adalah teknik pembelajaran keterampilan dan pengetahuan dengan menggunakan model atau contoh yang bisa ditiru. Teknik pemodelan pembelajaran ini dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat dilihat dan ditiru siswa. Maka dari itu, sebelumnya guru harus menyiapkan contoh benda tiruan untuk teknik pemodelan.

Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan untuk maksud tertentu. Pewawancara melakukan kegiatan dengan narasumber untuk memperoleh informasi dengan tujuan tertentu.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara bagi kegiatan penelitian yang dapat berupa jawaban yang benar atau salah. Hipotesis harus dilakukan melalui pengujian data yang sudah diperoleh. Sugiyono (2012 : 96) menyatakan, hipotesis merupakan rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan karena belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris melalui pengumpulan data. Berdasarkan uraian teori dan kerangka berpikir di atas maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah : Terdapat pengaruh penggunaan *teknik pemodelan* terhadap kemampuan menulis teks wawancara oleh siswa kelas VIII SMP NEGERI 06 Medan tahun pembelajaran 2016-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 06 Medan beralamat di Jl. Bahagia No. 42 Kecamatan Medan Kota di kelas VIII tahun pembelajaran 2016-2017. Pemilihan sekolah ini dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Penelitian diizinkan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 06 Medan.
- b. Sepengetahuan penulis di SMP Negeri 06 Medan belum pernah dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Teknik Pemodelan* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Wawancara Oleh Siswa SMP Negeri 06 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.”
- c. Lokasi sekolah yang tidak jauh dari lokasi tempat tinggal peneliti sehingga dapat menghemat biaya penelitian, dan lebih efisien dalam proses pengerjaannya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2016-2017 selama empat bulan, yaitu Januari 2016 – April 2017. Untuk lebih jelasnya penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		November 2016				Desember 2016				Januari 2017				Februari 2017				Maret 2017				April 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal	■	■	■	■	■																			
2	Perbaikan Proposal							■	■																
3	Seminar Proposal									■	■														
4	Surat Izin Proposal											■	■												
5	Pengumpulan Data													■	■	■									
6	Pengolahan Data																	■	■						
7	Penulisan Skripsi																			■	■				
8	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	
9	Ujian Skripsi																								■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2013: 117) dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:

obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Medan yang terdaftar pada tahun pembelajaran 2016-2017 berjumlah 72 orang. Populasi yang diambil adalah dua kelas yaitu kelas VIII A dan VIII B berjumlah 72 orang, dengan rincian kelas VIII A berjumlah 36 orang dan kelas VIII B berjumlah 36 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2

Jumlah Populasi Kelas VIII SMP Negeri 06 Medan

No	Kelas	Populasi
1	VIII A	36
2	VIII B	36
3	VIII C	36
4	VIII D	36
5	VIII F	36
6	VIII G	36
7	VIII H	36
8	VIII I	36
9	VIII J	36
10	VIII K	36
Jumlah		360

2. Sampel

Sugiyono (2013: 118) menyebutkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka sampelnya berjumlah 76 orang. Kelas VIII A yang berjumlah 36 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B yang berjumlah 36 orang sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.3

Sampel Kelas VIII SMP Negeri 06 Medan

No	Kelas	Sampel
1.	VIII A	36
2.	VIII B	36

3. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode sangat penting. Karena berhasil atau tidaknya suatu penelitian sangat ditentukan oleh metode yang digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu metode yang bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan hasil sebagai akibat adanya perbedaan perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik pemodelan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Medan tahun pembelajaran 2016-2017.

Tabel 3.4
Rancangan Penelitian

Kelas	Perlakuan/<i>Treatment</i>	Postes
Eksperimen	X_1	T_1
Kontrol		T_2

Keterangan :

X_1 : Kemampuan menulis teks wawancara dengan menggunakan *teknik pemodelan*

T_1 : Postes untuk kelas eksperimen

T_2 : Postes untuk kelas kontrol

Table 3.4

Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis Teks Wawancara Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen (Teknik Pemodelan)	Waktu
<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa 2. Guru menggali pengetahuan awal mengenai wawancara 3. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan kegunaanya dalam kehidupan sehari-hari. 4. Siswa dikelompokkan dengan anggota 2 orang. 	5 menit

4. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu : Variabel terikat (X_1) dan Variabel bebas (X_2)

1. Variabel (X_1) : Kemampuan menulis teks wawancara dengan menggunakan teknik pemodelan
2. Variabel (X_2) : Kemampuan menulis teks wawancara dengan menggunakan cara pembelajaran konvensional..

5. Defenisi Operasional

1. Teknik adalah metode atau sistem mengerjakan sesuatu, cara membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni..
2. *Pemodelan* adalah suatu bentuk yang memperagakan sesuatu sebagai contoh agar dapat ditiru.
3. *Teks* adalah suatu ide-ide yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya dalam bentuk cerita yang lumayan panjang.
4. *Wawancara* adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber guna memperoleh informasi.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data, kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Itulah sebabnya menyusun instrumen bagi kegiatan penelitian merupakan langkah penting yang harus dipahami betul-betul oleh peneliti. Lebih lanjut dijelaskan oleh seorang ahli, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013: 148)

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian digunakan alat pengumpulan data yang disebut instrumen, sesuai dengan penelitian ini maka alat yang digunakan untuk menyaring data yang diperlukan adalah tes.

Tes yang digunakan adalah teks berwawancara. tes ini digunakan untuk menjaring data mengenai kemampuan menulis teks wawancara.

Tabel 3.4

Kreteria Penilaian Keterampilan Menulis Teks Wawancara

No	Aspek yang dinilai	Kreteria penilaian	Skor		
1.	Kesesuaian isi dan judul	a. Isi sesuai dengan judul	3	2	1
		b. Isi kurang sesuai dengan judul			
		c. Isi tidak sesuai dengan judul			
2.	Keruntunan/ sistematika wawancara	a. Sistematika wawancara runtun.	3	2	
		b. Sistematika wawancara kurang			

		c. Sistematika wawancara tidak runtun.			1
3.	Struktur Kalimat	a. Penggunaan struktur kalimat baik b. Penggunaan struktur kalimat kurang baik c. Penggunaan struktur kalimat tidak baik	3	2	1
5.	Ketepatan ejaan	d. Tidak ada kesalahan ejaan e. Jumlah kesalahan sedikit f. Jumlah kesalahan hampir sekelluhan	3	2	1
		Jumlah		12	

$$\text{Nilai Akhir} : \frac{\text{jlh skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

membandingkan nilai rata-rata dengan patokan nilai yang dikemukakan sugiyono (2012 :257) sebagai berikut.

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 -0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 -0, 599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

0,80- 1,00	Sangat kuat
------------	-------------

7. Teknik Analisis Data

Suatu penelitian dilakukan melalui adanya pengumpulan data. Setelah data dikumpul, data kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data untuk memperoleh kesimpulan atau pemecahan masalah yang menjadi akhir penelitian untuk menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Menetapkan/menghitung skor atau nilai mentah tiap-tiap anggota sampel, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol
2. Mengitung mean setiap variabel, diutarakan Sudjana (2010: 20) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} : Mean (nilai rata-rata)

$\sum X$: Jumlah nilai

n : Jumlah data

3. Mencari standar deviasi, menurut Sudjana (2005: 94) digunakan rumus sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n (n - 1)}$$

Keterangan :

S : Standar Deviasi

$\sum x$: Jumlah nilai

n : Jumlah data

4. Melakukan uji persyaratan analisis data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dengan menggunakan uji lilifors, dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sudjana (2005: 466) sebagai berikut :

1) Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bentuk baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots,$

Z_n dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

2) Menghitung peluang $F(Z_i)$ dengan menggunakan daftar distribusi normal baku

3) Menentukan $S(Z_i)$

4) Menghitung selisih $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ kemudian menetapkan harga mutlaknya

5) Mengambil harga l_0 yaitu harga yang paling besar di antara harga mutlak. Kriteria hipotesis jika harga $l_0 < l$ tabel maka h_0 diterima.

b. Uji Homogenitas

Jika dalam pengujian normalitas data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas yaitu menguji kesamaan varians dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka sampel berasal dari kelompok yang homogen dan dapat mewakili populasi yang ada.

5. Pengujian Hipotesis

Untuk uji hipotesis yang dilakukan dengan mencari t hitung dan akan dibandingkan dengan t tabel. Rumus yang diutarakan Sudjana (2005: 239) adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 : Nilai rata-rata kelas eksperimen

\bar{X}_2 : Nilai rata-rata kelas kontrol

n_1 : Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 : Jumlah sampel kelas kontrol

S_1 : Varians kelas eksperimen

S_2 : Varians kelas kontrol

Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05\%$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dengan kekuatan :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka h_a diterima dengan pengertian ada pengaruh teknik pemodelan terhadap kemampuan menulis teks wawancara.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka h_a ditolak dengan pengertian tidak ada pengaruh teknik pemodelan terhadap kemampuan menulis teks wawancara.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah dilakukan tes kemampuan menulis teks wawancara terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017, maka diperoleh hasil Menulis Teks Wawancara sebagai berikut.

1. Deskripsi Skor Kemampuan menulis teks wawancara menggunakan teknik pemodelan

Tabel 4.1
Skor Siswa Menulis Teks Wawancara
(Menggunakan Teknik Pemodelan)

No.	Nama	Indikator Penilaian				Jumlah Skor
		Kesesuaian isi dan judul	Keruntutan/ sistematika wawancara	Struktur Kalimat	Ketepatan ejaan	
1	Agung Prasetyo	2	3	2	3	10
2	Annisa Syahfitri	2	3	3	2	10
3	Ayu Septia Ningsih	3	3	2	3	11
4	Audry Erliza Lubis	3	3	2	3	11
5	Ahmad Al Farizi	3	2	2	2	9
6	Annisa Tiara Stephannie	3	3	2	2	10
7	Afri Rivaldi	2	2	3	2	9

8	Ananda Rio Febrian	2	2	2	2	8
9	Araya Aisyah Putri	2	3	3	2	10
10	Bunga Nabilla S. Hasibuan	3	3	2	2	10
11	Cindy Syahputri	3	3	2	3	11
12	Dimas Andika Pratama	3	2	3	2	10
13	Dinda Hariyanti	3	2	3	1	9
14	Dira Agustika Santri	2	3	2	2	9
15	Dharma Setiawan	2	2	3	2	9
16	Elsa Ariyanti	3	2	2	1	8
17	Eliza Madinah	3	3	3	2	11
18	Fauzi Bahar	3	2	2	2	9
19	Fakhrul Ikhsan	3	2	3	2	10
20	Imam Syahputra	2	2	3	2	9
21	Lutfia Anggraini	2	2	2	2	8
22	Malinda	2	2	2	2	8
23	Manja Kelana B. Tanjung	3	2	3	2	10
24	Muhammad Alif Wardana	2	3	3	2	10
25	Muhammad Risky Ramadhan	3	3	2	2	10
26	Muhammad Daffa	3	3	2	2	10
27	Nada Meifitria	3	3	2	3	11
28	Putri Khoirunnisa	2	2	3	3	10

	Harahap					
29	Putri Widya Stuti	2	3	2	2	9
30	Rahma Mita	3	2	3	2	10
31	Rahma Fadilla	3	2	2	2	9
32	Risky Diani Manurung	3	2	2	2	9
33	Risky Salsiah	2	3	3	2	10
34	Sutinah	2	3	3	2	10
35	Sabaruddin Akbar	3	3	2	2	10
36	Tarissa Aulia Fitri	3	3	2	2	10
Jumlah						347

Tabel 4.2

**Skor Siswa Menulis Teks Wawancara
(Menggunakan Cara Pembelajaran Konvensional)**

No.	Nama	Indikator Penilaian				Jumlah Skor
		Kesesuaian isi dan judul	Keruntutan/ sistematika wawancara	Struktur Kalimat	Ketepatan ejaan	
1	Afra Khairunnisa	2	2	2	1	7
2	Alonso Murnalis Ihutan	2	2	2	1	7
3	Andreas Peter Dinpos Aruan	2	2	2	2	8
4	Aniwati Lase	1	2	2	2	7
5	Arya Dwi Wahyuda	2	2	2	3	8

6	Baren Barua Harahap	1	1	2	2	6
7	Brian Valdino Pardede	1	1	1	1	4
8	Dcky Halasan Sianturi	2	2	2	2	8
9	Fadel Muhammad Imbang	2	3	2	2	9
10	Fadillah	1	2	1	1	5
11	Hera Andini	3	3	2	1	9
12	Hibban Fauzan Deprian	1	2	2	1	6
13	Hibban Toyib Harahap	2	2	2	1	7
14	Ilham Fajri	1	2	1	2	6
15	Irma Yanti Lubis	2	2	2	2	8
16	Maria M. Manurung	2	2	2	1	7
17	Melanie E. Siholaho	2	3	2	1	8
18	Milva Amanda	1	2	2	1	6
19	Mhd. Alfi Syahrin Siregar	2	2	2	2	8
20	M. Fajar Aditya	2	2	2	2	8
21	Mhd. Tafsir Hasibuan	2	2	1	1	6
22	Nazla L. Ahda Nasution	2	2	2	2	8
23	Nia E. Simanjuntak	1	2	2	1	6
24	Novia Ultra Nainggolan	2	3	3	2	10
25	Ur Zahra A.	3	2	2	2	9

	Hasibuan					
26	Putri Anggraini	3	3	3	2	11
27	Rafidah Sari	2	2	2	2	8
28	Rizki Nabilla	2	2	2	1	7
29	Rofifah Dwi Hartono	1	1	1	1	4
30	Salwa Haifa	1	2	2	2	7
31	Shasmyta Oktafyiani	1	2	2	2	7
32	Silvia Filhumayasa	1	2	2	1	6
33	Surya Andreas	1	1	1	1	4
34	Syahvika Hermawan	2	2	1	1	6
35	Ubaidillah Ibnu M.	2	2	2	1	6
36	Viona Saskia Putri	1	1	2	2	6
Jumlah						280

B. Nilai Akhir, Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Kelas Eksperimen

a. Nilai Akhir

Nilai akhir siswa yang diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor mentah yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100$$

Dengan contoh perhitungan sebagai berikut

Siswa 1.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{10}{12} \times 100 =, \text{ maka nilai akhir siswa dengan nomor urut 1 adalah}$$

83,33. Perhitungan yang sama dilakukan pada nomor urut selanjutnya, sehingga diperoleh nilai akhir kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 4.3
Tabel Kerja Mencari Standar Deviasi Menulis Teks Wawancara
(Menggunakan Teknik Pemodelan)

No.	Nama	Skor Mentah	X_1	X_2
1	Agung Prasetyo	10	83,33	6943,88
2	Annisa Syahfitri	10	83,33	6943,88
3	Ayu Septia Ningsih	11	91,67	8403,38
4	Audry Erliza Lubis	11	91,67	8403,38
5	Ahmad Al Farizi	9	75,00	5625
6	Annisa Tiara Stephannie	10	83,33	6943,88
7	Afri Rivaldi	9	75,00	5625
8	Ananda Rio Febrian	8	66,67	4444,88
9	Araya Aisyah Putri	10	83,33	6943,88
10	Bunga Nabilla S. Hasibuan	10	83,33	6943,88
11	Cindy Syahputri	11	91,67	8403,38
12	Dimas Andika Pratama	10	83,33	6943,88
13	Dinda Hariyanti	9	75,00	5625
14	Dira Agustika Santri	9	75,00	5625
15	Dharma Setiawan	9	75,00	5625
16	Elsa Ariyanti	8	66,67	4444,88
17	Eliza Madinah	11	91,67	8403,88
18	Fauzi Bahar	9	75,00	5625
19	Fakhrul Ikhsan	10	83,33	6943,88
20	Imam Syahputra	9	75,00	5625
21	Lutfia Anggraini	8	66,67	5625
22	Malinda	8	66,67	5625
23	Manja Kelana B. Tanjung	10	83,33	6943,88

24	Muhammad Alif Wardana	10	83,33	6943,88
25	Muhammad Risky Ramadhan	10	83,33	6943,88
26	Muhammad Daffa	10	83,33	6943,88
27	Nada Meifitria	11	91,67	8403,88
28	Putri Khoirunnisa Harahap	10	83,33	8403,88
29	Putrid Widya Stuti	9	75,00	5625
30	Rahma Mita	10	83,33	6943,88
31	Rahma Fadilla	9	75,00	5625
32	Risky Diani Manurung	9	75,00	5625
33	Risky Salsiah	10	83,33	6943,88
34	Sutinah	10	83,33	6943,88
35	Sabaruddin Akbar	10	83,33	6943,88
36	Tarissa Aulia Fitri	10	83,33	6943,88
		347	2958,97	237913,62

Tabel 4.4

**Tabel Kerja Mencari Standar Deviasi Menulis Teks Wawancara
(Menggunakan Cara Pembelajaran Konvensional)**

No.	Nama	Skor Mentah	X_1	X_2
1	Afra Khairunnisa	7	58,33	3402,39
2	Alonso Murnalis Ihutan	7	58,33	3402,39
3	Andreas Peter Dinpos Aruan	8	66,67	4444,89
4	Aniwati Lase	7	58,33	3402,39
5	Arya Dwi Wahyuda	8	66,67	4444,89

6	Baren Barua Harahap	6	50,00	2500
7	Brian Valdino Pardede	4	33,33	1110,89
8	Dcky Halasan Sianturi	8	66,67	4444,88
9	Fadel Muhammad Imbang	9	75,00	5625
10	Fadillah	5	41,67	1736,39
11	Hera Andini	9	75,00	8403,38
12	Hibban Fauzan Deprian	6	50,00	2500
13	Hibban Toyib Harahap	7	58,33	3402,39
14	Ilham Fajri	6	50,00	2500
15	Irma Yanti Lubis	8	66,67	4444,88
16	Maria M. Manurung	7	58,33	3402,39
17	Melanie E. Siholaho	8	66,67	4444,88
18	Milva Amanda	6	50,00	2500
19	Mhd. Alfi Syahrin Siregar	8	66,67	4444,89
20	M. Fajar Aditya	8	66,67	4444,89
21	Mhd. Tafsir Hasibuan	6	50,00	5625
22	Nazla L. Ahda Nasution	8	66,67	4444,89
23	Nia E. Simanjuntak	6	50,00	2500
24	Novia Ultra Nainggolan	10	83,33	6943,88
25	Nur Zahra A. Hasibuan	9	75,00	5625
26	Putri Anggraini	11	91,67	8403,39
27	Rafidah Sari	8	66,67	4444,89
28	Rizki Nabilla	7	58,33	3402,39
29	Rofifah Dwi Hartono	4	33,33	1110,89
30	Salwa Haifa	7	58,33	3402,39
31	Shasmyta Oktafyiani	7	58,33	3402,39
32	Silvia Filhumayasa	6	50,00	2500

33	Surya Andreas	4	33,33	1110,89
34	Syahvika Hermawan	6	50,00	2500
35	Ubaidillah Ibnu M.	6	50,00	2500
36	Viona Saskia Putri	6	50,00	2500
		280	2016,34	138117,79

b. Menghitung Mean Kelas Eksperimen

Setelah diketahui skor setiap siswa, maka skor tersebut dijumlahkan untuk mean. Dalam hal ini penulismenggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

M = Mean

$\sum X$ = Jumlah semua skor

n = Jumlah sampel

maka:

$$M = \frac{2958,97}{36}$$

$$M = 82,19$$

c. Menghitung Standar Deviasi Kelas Eksperimen

Untuk mengetahui standar deviasi digunakan rumus

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X_1^2}}{N}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

$\sum X$ = Jumlah semua deviasi, setelah mengalami penguadratan terlebih dahulu

N = *Number of Class*

Untuk mencari standar deviasi dibutuhkan tabel kerja sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SD &= \frac{\sqrt{\sum X_1^2}}{N} \\ &= \frac{\sqrt{237913,6}}{36} \\ &= \frac{487,76}{36} \\ &= 13,54 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan, mean kemampuan menulis teks wawancara menggunakan teknik pemodelan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Medan tahun pembelajaran 2016-2017 adalah 82,19 standar deviasi 13,54.

Tabel 4.5
Persentase Nilai Akhir Siswa Menulis Teks Wawancara
Menggunakan Teknik Pemodelan

Rentang skor	Persentase%	Kategori
80-100	61,11%	Baik sekali
66-79	38,89%	Baik

56-65	-	Cukup
40-55	-	Kurang
<39	-	Gagal
Jumlah	100%	

d. Menghitung Mean Kelas Kontrol

Setelah diketahui skor setiap siswa, maka skor tersebut dijumlahkan untuk mean. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

M = Mean

$\sum X$ = Jumlah semua skor

n = Jumlah sampel

maka:

$$M = \frac{2016,36}{36}$$

$$M = 56,01$$

e. Menghitung Standar Deviasi Kelas Kontrol

Untuk mengetahui standar deviasi digunakan rumus

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X_1^2}}{N}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

$\sum X$ = Jumlah semua deviasi, setelah mengalami penguadratan terlebih dahulu

N = *Number of Class*

Untuk mencari standar deviasi dibutuhkan tabel kerja sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD &= \frac{\sqrt{\sum X_1^2}}{N} \\
 &= \frac{\sqrt{138117,79}}{36} \\
 &= \frac{371,64}{36} \\
 &= 10,32
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan, mean kemampuan menulis teks wawancara menggunakan cara pembelajaran Konvensional oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Medan tahun pembelajaran 2016-2017 adalah 56,01 standar deviasi 10,32.

Tabel 4.6
Persentase Nilai Akhir Siswa Menulis Teks Wawancara
Menggunakan Cara Konvensional

Rentang skor	Persentase%	Kategori
80-100	05,55%	Baik sekali
66-79	33,33%	Baik
56-65	30,55%	Cukup
40-55	22,22%	Kurang
<39	08,33%	Gagal
Jumlah	100%	

C. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data digunakan dengan uji liliefors. Perhitungannya sebagai berikut.

1. Uji normalitas kelompok eksperimen

Tabel 4.7
Data Uji Normalitas Menulis Teks Wawancara Kelas Eksperimen

X	F	F _{kum}	Z _i	F (Z _i)	S (Z _i)	F(Z _i)- S(Z _i)
66,67	5	5	-1,1462	0,4627	0,1388	0,3239
75,00	10	15	-0,5310	0,2019	0,2778	0,0758
83,33	17	32	0,0841	0,5319	0,4722	0,0597
91,67	4	36	0,7001	0,758	0,1111	0,6469

Berdasarkan data tersebut dapat ditentukan nilai L_{hitung} dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

1. Tentukan bilangan baku (Z_i) dengan rumus:

$$\frac{x_i - \bar{x}_2}{SD} = \frac{66,67 - 82,19}{13,54} = \frac{-15,52}{13,54} = -1,1463$$

Demikian seterusnya dihitung nilai Z_i seluruh data X penelitian.

2. Tentukan nilai F(Z_i) dengan rumus:

$$\begin{aligned} F(Z_i) &= Z_{tabel} + 0,5 \\ &= (-1,14) + 0,5 \\ &= (-0,3729) + 0,5 \\ &= 0,4627 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai $F(Z_i)$ seluruh data X penelitian.

3. Tentukan nilai $S(Z_i)$

$$S(Z_i) = \frac{f_{kum}}{n} = \frac{5}{36} = 0,1388$$

Demikian seterusnya dihitung nilai $S(Z_i)$ seluruh data X penelitian.

$$\begin{aligned} L &= F(Z_i) - S(Z_i) \\ &= 0,4627 - 0,1388 \\ &= 0,3236 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas diperoleh harga $L_{hitung} = 0,3239$, sedangkan dari daftar nilai kritis untuk uji Lilliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 36$ adalah $\frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{36}} = \frac{0,886}{6} = 0,1476$. Dengan demikian diperoleh $L_{hitung} > L_{tabel}$ atau $0,3239 > 0,1476$ yang berarti data nilai individu pembelajaran menggunakan teknik pemodelan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

1) Uji Normalitas Kelompok Kontrol

Tabel 4.8
Data Uji Normalitas Menulis Teks Wawancara Kelas Kontrol

X	F	F_{kum}	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i) - S(Z_i)$
33,33	2	2	-2,1976	0,9857	0,0555	0,9302
41,67	2	4	-1,3895	0,0838	0,0555	0,0282
50,00	10	14	-0,5823	0,719	0,2777	0,4413
58,33	8	22	0,2248	0,5871	0,2222	0,3649
66,67	9	31	1,0329	0,9732	0,9722	0,001
75,00	3	34	1,8347	0,9004	0,0833	0,8171
83,33	1	35	2,6472	0,0041	0,0277	-0,0236

91,67	1	36	3,4554	0,9004	0,0277	0,8727
-------	---	----	--------	--------	--------	--------

Berdasarkan data tersebut dapat ditentukan nilai L_{hitung} dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

1. Tentukan bilangan baku (Z_i) dengan rumus:

$$\frac{x_i - \bar{x}_2}{SD} = \frac{33,33 - 56,01}{10,32} = \frac{-22,68}{10,32} = -2,1976$$

Demikian seterusnya dihitung nilai Z_i seluruh data X penelitian.

2. Tentukan nilai $F(Z_i)$ dengan rumus:

$$\begin{aligned} F(Z_i) &= Z_{tabel} + 0,5 \\ &= (-0,4162) + 0,5 \\ &= 0,9857 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai $F(Z_i)$ seluruh data X penelitian

3. Tentukan nilai $S(Z_i)$

$$S(Z_i) = \frac{f_{kum}}{n} = \frac{2}{36} = 0,0555$$

Demikian seterusnya dihitung nilai $S(Z_i)$ seluruh data X penelitian.

$$\begin{aligned} L &= F(Z_i) - S(Z_i) \\ &= 0,9857 - 0,0555 \\ &= 0,9302 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas diperoleh harga $L_{hitung} = 0,9302$, sedangkan dari daftar nilai kritis untuk uji Lilliefors pada taraf signifi kan $\alpha = 0,05$ dan $n = 36$ adalah $\frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{36}} = \frac{0,886}{6} = 0,1476$. Dengan demikian diperoleh $L_{hitung} > L_{tabel}$ atau $0,9302 > 0,1476$ yang berarti data nilai individu pembelajaran menggunakan teknik pemodelan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

D. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data yang dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Maksudnya adalah sampel yang dipilih dapat mewakili seluruh populasi yang ada atau tidak. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varian, yaitu uji F.

$$X = 82,19; SD x = 13,54; SD x^2 = 183,33; n=36$$

$$Y = 56,01; SD x = 10,32; SD x^2 = 106,50; n=36$$

$$\text{Maka : } F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$= \frac{183,33}{106,50}$$

$$= 1,72$$

3. Deskripsi Pengaruh Teknik Pemodelan Terhadap Menulis Teks

Wawancara.

Setelah dilakukan penghitungan skor dan nilai akhir untuk tiap-tiap variabel, selanjutnya di cari pengaruh teknik pemodelan. Dalam hal ini peneliti mengadakan perbandingan antara hasil kemampuan menulis teks wawancara yang di ajarkan dengan menggunakan teknik pemodelan dengan hasil kemampuan menulis teks wawancara dengan menggunakan model ceramah, untuk itu peneliti menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ Dengan nilai } s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

Maka nilai nilai di atas di trasformasikan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}\sigma^2 &= \frac{(\sigma_1 - I)\sigma_1^2 + (\sigma_2 - I)\sigma_2^2}{(\sigma_1 + \sigma_2) - 2} \\ \sigma^2 &= \frac{(36 - 1)183,33 + (36 - 1)106,50}{(36 + 36) - 2} \\ \sigma^2 &= \frac{4841,5 + 3727,5}{70} \\ \sigma^2 &= \frac{8569}{70}\end{aligned}$$

$$\sigma^2 = 122,41$$

$$S = \sqrt{122,41}$$

$$S = 11,06$$

Jadi, nilai standar deviasi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 11. 06

Kemudian nilai standar deviasi tersebut di trasformasikan ke dalam rumus uji t sebagai berikut.

Selanjutnya melakukan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}t &= \frac{M_1 - M_2}{SE\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\ t &= \frac{82,19 - 13,54}{11,22\sqrt{\frac{1}{36} + \frac{1}{36}}} \\ t &= \frac{68,65}{11,22\sqrt{\frac{2}{36}}}\end{aligned}$$

$$t = \frac{68,65}{11,22\sqrt{0,055}}$$

$$t = \frac{66,68}{11,22(0,23)}$$

$$t = \frac{68,65}{2,58}$$

$$=2,66$$

E. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penghitungan uji hipotesis diatas diperoleh $t_{hitung}=2,66$ selanjutnya harga t_{hitung} ini dibandingkan dengan harga t_{tabel} taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $Db= N1 + N2-2= 70$ maka diperoleh $t_{tabel}= 1,676$ dengan demikian dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,66 > 1,66$ maka H_0 diterima dengan hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh teknik pemodelan terhadap menulis teks wawancara oleh siswa SMP Negeri 06 Medan tahun pembelajaran 2016-2017”.

F. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penghitungan uji hipotesis di atas, diperoleh hasil yaitu “ Ada pengaruh teknik pemodelan terhadap kemampuan menulis teks wawancara oleh siswa SMP Negeri 06 Medan tahun pembelajaran 2016-

2017". Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan perhitungan dan diketahui kemampuan mengapresiasi puisi yang diajarkan menggunakan teknik pemodelan mendapat jumlah nilai 237913,62 sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,19 yang berada pada tingkat sangat baik dengan nilai tertinggi adalah 91,67 dan nilai terendah adalah 66,67 sedangkan kemampuan menulis teks wawancara yang diajarkan dengan menggunakan model ceramah mendapat jumlah nilai 138117,79 sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 50,22 yang berada pada tingkat cukup dengan nilai tertinggi adalah 75 dan nilai terendah adalah 33,33%.

Dengan menggunakan teknik pemodelan terlihat bahwa siswa lebih mudah mengapresiasi puisi dengan tepat dan lengkap, sedangkan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model ceramah terlihat sulit untuk mengapresiasi puisi, jawaban yang diberikan masih kurang dan tidak lengkap sehingga kurang memuaskan.

G. Keterbatasan Hasil Penelitian

Pada umumnya yang menjadi sumber utama keterbatasan suatu penelitian adalah sampel dan instrumen yang digunakan. Sebagai penelitian biasa, peneliti tidak terlepas dari kekhilafan yang disebabkan dari faktor diri peneliti dan faktor lingkungan sekolah. Dalam menyelesaikan penelitian ini

banyak sekali terdapat kendala, karena saat mata pelajaran Bahasa Indonesia di les terakhir jadi siswa kurang fokus untuk belajar.

Peneliti juga menyadari bahwa belum cukup pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian, ditambah lagi keterbatasan waktu yang diberikan sekolah dan ilmu yang dimiliki peneliti. Walaupun dengan keterbatasan yang ada tetapi berkat usaha dan jerih payah serta kemauan yang tinggi, akhirnya keterbatasan tersebut dapat dihadapi hingga rampung sebuah karya ilmiah.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian,, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menulis teks wawancara menggunakan teknik pemodelan berada pada peringkat sangat baik. Hal ini dapat diketahui siswa sebanyak 61,11% mendapat nilai 80-100 dan diketahui siswa sebanyak 38,89% mendapat nilai 66-79.
2. Kemampuan siswa dalam menulis teks wawancara dengan menggunakan cara pembelajaran konvensional berada pada peringkat cukup. Hal ini dapat diketahui siswa sebanyak 05,55% mendapat nilai 80-100, diketahui sebanyak 33,33% mendapat nilai 66-79, diketahui 30,55% mendapat nilai 56-65, siswa sebanyak 40-55% mendapat nilai 40-45 dan siswa sebanyak 08,33% mendapat nilai <39.
3. Hasil hipotesis dengan menggunakan uji-t diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (N_1 + N_2) - 2 = 50$ yaitu $5,07 > 1,676$ sehingga hipotesis dinyatakan benar dan diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh teknik pemodelan dalam

menulis teks wawancara oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Medan tahun pembelajaran 2016-2017.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyatakan:

1. Kemampuan siswa dalam mengapresiasi puisi perlu ditingkatkan. Hal tersebut memerlukan teknik pembelajaran yang lebih aktif dalam proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu model pembelajaran yang efektif, khususnya dalam pembelajaran menulis teks wawancara menggunakan teknik pemodelan.
2. Teknik pemodelan memerlukan pemahaman guru bahasa dan sastra Indonesia baik dari segi persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi serta kerja sama antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran agar hal yang diharapkan yakni meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi siswa lebih baik.
3. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa lain yang ingin melanjutkan penelitian mengenai pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik pemodelan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Mukhsim. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasadan Apresiasi Sastra*. Malang: Yayasan Kasih Asah Asuh
- Ahmadi, L.K & Amri, S. 2010. *Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot*. Jakarta : Prestasi Pustakarya
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka
- Fadli, R.2001. *Terampil Wawancara*. Jakarta : Grasindo
- Hecht, Robert M. 1976. *Teknik Wawancara*. Jakarta: Bhartana
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*.2009.Jakarta: Balai Pustaka
- Kusumah, dkk.2003. *Teknik Wawancara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mahsun.2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka
- Mulyati, Yeti ,dkk.2000.*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*.Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Nana Sudjana.2002. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya
- Nurhadi, dkk.2004. *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapan Dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang Ahmad, Rohani. 1997. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: Renika Cipta
- Rohani,Ahmad. 1997. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: Renika Cipta

- Ruseffendi, E.T.2005. *Dasar-Dasar Penilaian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta Lainnya Bagi Para Peneliti, Penulis Skripsi, Penulis Tesis, Penulis Desertasi, Dosen Metode Penelitian dan Mahasiswa*. Bandung: Tarsitongkan
- Rusman.2010. *Model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sanjaya, Winna.2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pranda Media Group.
- Soenardji dan Hartono.1998.*Asas-Asas Menulis*. Semarang. CVIKIP Semarang
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*.Bandung : penerbit Tarsito
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Indah, Tri Priyanti,2014.*Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara
- Trianto.2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Trianto.2008. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Tarigan , Henry Guntur.1982. Bambang. *Asas-asas menulis*. Semarang: CV IKIP Semarang Press

Lampiran 1**TES**

Petunjuk pengerjaan soal :

- 1) Tulis nama dan kelas pada lembar jawaban!
- 2) Selamat mengerjakan!

Soal

1. Buatlah teks wawancara dengan judul mata pelajaran yang paling Anda sukai atau tidak Anda sukai!
2. Sesuaikan judul dan isi teks wawancara yang Anda buat sehingga mudah dipahami!

Kunci jawaban

Wawancara Tentang Mata Pelajaran Yang disukai dan Tidak disukai Siswa

pewawancara : ” Selamat siang. Maaf sebelumnya, bolehkah Saya meminta waktu anda sebentar untuk Saya wawancarai?”.

Narasumber : “ Selamat siang. Tentu, silakan!”.

Pewawancara : “Sebagai seorang siswa adakah mata pelajaran yang Anda sukai dan tidak Anda sukai?”.

Narasumber : “Pasti ada”.

Pewawancara : “Nah, kalau begitu, mata pelajaran apa yang anda sukai dan tidak anda sukai?”.

Narasumber : “Saya menyukai pelajaran Bahasa Indonesia dan pelajaran yang tidak Saya sukai adalah Matematika”.

Pewawancara : “apa alasan Anda menyukai ata pelajaran tersebut?”.

Narasumber : “ saya menyukai pelajaran Bahasa Indonesia karena Saya suka sastra, dan Saya tidak suka matematika karena Saya tidak suka menghitung”.

Pewawancara : “Baiklah kalau begitu, terima kasih atas waktu dan jawabannya, selamat siang”.

Narasumber :”Terima Kasih, selamat siang”.